

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR MELALUI PENERAPAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) SISWA KELAS II SD NEGERI 47 KENDARI

Tesyah Mahdaniya Ode Naana¹⁾, Mansyur M¹⁾, La Rabani¹⁾

¹⁾Jurusan PGSD, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

E-mail: tesyamahdaniya@gmail.com

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) Terjadinya peningkatan pada aktivitas mengajar guru dengan diterapkannya metode SAS; (2) Terjadinya peningkatan pada aktivitas belajar siswa dengan diterapkannya metode SAS; (3) Terjadinya peningkatan pada kemampuan membaca lancar siswa kelas II SD Negeri 47 Kendari dengan diterapkannya metode SAS. Penelitian ini memakai jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari dua kali tatap muka dalam satu siklus. Seluruh siswa kelas II SD Negeri 47 Kendari pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah yang menjadi subjek pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan antara siklus I dan II yaitu dari 70,85% meningkat menjadi 95,85%; (2) Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan antara siklus I dan II yaitu dari 54,17 % meningkat menjadi 91,65 %; dan (3) Ketuntasan klasikal kemampuan membaca lancar siswa antara siklus I dan II mengalami peningkatan yaitu dari 54,17% meningkat menjadi 83,3%. Berdasarkan data yang ada di atas peneliti dapat simpulkan bahwa dengan diterapkannya metode SAS kemampuan membaca lancar siswa kelas II SD Negeri 47 Kendari dapat meningkat.

Kata Kunci: Membaca Lancar; Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

INCREASING CURRENT READING ABILITY THROUGH THE APPLICATION OF THE SYNTHETIC STRUCTURAL ANALYTIC METHOD (SAS) STUDENTS OF CLASS II SD NEGERI 47 KENDARI

Abstract: The objectives of this study are (1) an increase in teacher teaching activities with the application of the SAS method; (2) An increase in student learning activities with the application of the SAS method; (3) There was an increase in the fluent reading ability of the second grade students of SD Negeri 47 Kendari with the application of the SAS method. This research uses classroom action research. The research was conducted in two cycles consisting of two face-to-face meetings in one cycle. All second grade students of SD Negeri 47 Kendari in the 2021/2022 school year are the subjects of this study. Data collection techniques carried out in this study were in the form of observation, tests, and documentation. The data analysis technique used descriptive analysis. The results in this study indicate that: (1) the teaching activities of teachers have increased between cycles I and II, from 70.85% to 95.85%; (2) Student learning activities have increased between cycles I and II, from 54.17% to 91.65%; and (3) the classical mastery of students' fluent reading ability between cycles I and II increased from 54.17% to 83.3%. Based on the data above, the researcher can conclude that with the implementation of the SAS method, the second grade students of SD Negeri 47 Kendari's ability to read fluently can increase.

Keywords: Fluent Reading; Synthetic Structural Analytical Methods (SAS).

Pendahuluan

Kemampuan bahasa adalah satu dari beberapa bidang penting yang harus terus diasah utamanya pada jenjang SD. Hal ini dikarenakan bahasa digunakan orang sebagai media untuk komunikasi dan berinteraksi satu dengan yang lainnya melalui ekspresi pikiran dan pengetahuan. Para ahli, mengemukakan bahwa bahasa ialah wadah dalam berkomunikasi yang dipakai untuk menyampaikan pendapat dan perasaan atau biasa disebut pesan, lalu memakai lambang-lambang yang sudah disetujui dan dilanjutkan dengan penyusunan menjadi kata-kata didapat dari langkah-langkah mengkreasikan kalimat yang dapat dimaknai serta mematuhi peraturan atau penataan bahasa yang ada pada suatu lingkungan masyarakat tersebut (Muttaqin & Alpansori, 2021:37).

Farida Rahim (2018:2) mengemukakan bahwa pada dasarnya membaca ialah salah satu kegiatan sulit yang sangat besar, tidak semata-mata mengemukakan apa yang tertulis saja, namun selain itu berupa kegiatan konkrit, merenungi, pengungkapan psikologis dalam berbahasa, dan bagaimana cara seseorang dalam berpikir dan merenung. Salah satu kemampuan berbahasa yang terpenting untuk diajarkan dan dilatih oleh pendidik pada anak Sekolah Dasar ialah membaca. Hal ini karena yang menjadi modal dasar yang paling penting untuk memopang kesuksesan belajar siswa adalah kemampuan membacanya sehingga mereka harus mempunyai kemampuan dan modal dasar membaca yang lebih baik. Tanpa memiliki pengetahuan dan kemampuan membaca, siswa akan kesulitan belajar pada tingkatan pendidikan selanjutnya). Di sisi lain Henry Guntur Tarigan (2015:7), memberi penjelasan mengenai suatu urutan akan dilaksanakan dan diaplikasikan oleh orang yang akan membaca guna mendapatkan makna yang tersirat di dalamnya kemudian diberitahu kembali berbentuk kata-kata atau bahasa tulis kepada penulis.

Mansyur M & Amin Tunda (2022:61) mengemukakan terdapat beberapa kategori/aspek yang terlihat pada kegiatan baca antara lain: (1) kategori sensoris, kemampuan mengenali lambang/symbol tertulis; (2) kategori tanggapan atau persepsi, adalah kemampuan mengungkapkan sesuatu yang terlihat sebagai tanda/lambang; (3) kategori visual/skemata, ialah kemampuan dalam memadukan sumber bacaan serta menggunakan sistem pemahaman yang dimiliki sumber bacaan; (4) kategori berpikir, yaitu kategori yang berhubungan dengan keinginan, terdapat upaya peningkatan kegiatan membaca; (5) kategori afektif, yaitu memiliki gaya atau makna menunjukkan emosi dalam melakukan kegiatan baca.

Membaca lancar adalah urutan dari proses belajar membaca, utamanya pada kelas rendah pada jenjang pendidikan dasar. Menurut Muchlishoh dalam Rita R., dkk (2014) membaca yang pemberiannya bertujuan untuk bisa melakukannya dalam waktu singkat tanpa tersendat dan mampu memahami isinya merupakan jenis membaca lancar. Membaca lancar yang dimaksud adalah seseorang bisa membaca dengan cepat tanpa tersendat dalam waktu yang lebih singkat serta dapat memahami dan mengingatnya dengan baik. Sejalan dengan pendapat Artanto dalam Rita R., dkk (2014) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca lancar yang sebenar-benarnya ialah tidak hanya sebatas mengungkapkan dengan baik simbol tulisan yang ada, tetapi lebih spesifik kepada kemampuan seseorang dalam memahami simbol yang tertulis dengan baik dan dalam waktu yang singkat.

Siswa kelas II Sekolah Dasar merupakan tingkatan kelas rendah yang wajib menguasai kemampuan membaca lancar. Hal ini karena materi Bahasa Indonesia yang diajarkan sudah memuat bacaan ataupun tulisan-tulisan yang nantinya harus dibaca dan dipahami oleh siswa. Kompetensi siswa yang diharapkan oleh guru adalah membaca

lancar serta mampu menjawab soal yang diberikan sesuai teks bacaan. Jika siswa sudah bisa membaca lancar, maka tentunya mereka akan lebih mudah untuk menguasai materi pelajaran dan memahami setiap bacaan yang dibacanya.

Kenyataannya, siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 47 Kendari masih memiliki kemampuan membaca lancar yang relatif kurang. Hal tersebut, berpatokan pada hasil pantauan sebelumnya yang dilakukan peneliti yaitu tanggal 14 September 2021, sebagian siswa belum mampu membaca secara lancar dan baik kalimat demi kalimat yang ada. Saat melakukan kegiatan membaca bersama, terlihat siswa sangat antusias dan bersemangat dalam melakukannya, tetapi terlihat siswa belum bisa membaca dengan baik saat guru menyuruh untuk melakukannya sendiri saja. Berpatokan dari hasil pantauan sebelumnya yang telah peneliti lakukan di lapangan, peneliti mengidentifikasi dari jumlah siswa kelas II SD Negeri 47 Kendari hanya 45,8% atau 11 siswa yang bisa membaca secara lancar dengan baik, dengan nilai rata-rata 70, sedangkan sisanya 13 siswa atau 54,2% belum tepat membaca secara lancar. Bahkan masih terdapat siswa yang belum mampu melafalkan bunyi huruf, kata ataupun kalimat. Penggunaan metode dan teknik mengajar konvensional untuk pembelajaran membaca lancar masih kurang maksimal dalam peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa.

Untuk menyikapi masalah tersebut di atas, guru harus benar-benar berupaya untuk menentukan kira-kira gaya belajar seperti apa yang bisa sesuai untuk karakteristik dan usia siswa agar mereka lebih cakap dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar. Kreatifitas dan keaktifan seorang pendidik dalam tahapan pembelajaran pada kelas rendah akan sangat berpengaruh pada kemampuan siswa dalam membaca. Metode Struktural Analitik Sintetik ialah satu dari banyaknya metode yang tentunya tepat untuk diterapkan pada siswa tahap awal pada pendidikan dasar dalam melatih kemampuan membaca lancar. Rina Oktaviani, dkk (2014:18) menjelaskan metode SAS ini ialah metode yang pada pelaksanaannya dilakukan dulu secara keseluruhan lalu bagian-bagiannya, di mana anak dituntun dalam menceraikan kata kata yang ada dalam kalimat, menjadi sebuah kata, kemudian menjadi suku kata, dan menjadi unsur terkecil yaitu huruf dan diubah lagi menjadi suku kata kemudian dilanjutkan dengan sebaliknya dari suku kata menjadi sebuah kalimat yang utuh. Artinya dalam metode ini, mula-mula siswa diperintahkan untuk melakukan kegiatan baca dari kalimat singkat, kemudian perlahan-lahan kalimatnya lebih banyak dari sebelumnya. Dalam proses operasionalnya, urutan metode SAS dibagi menjadi: (a) struktural, keseluruhan ditampilkan, (b) analitik, melakukan penguraian (c) sintetik, menggabungkan kembali apa yang sudah diurai menjadi seperti sedia kala (Lubis, 2018:106). Hal demikian dilakukan agar dalam diri siswa muncul rancangan kebermaknaan.

Berangkat dari permasalahan di atas peneliti merasa terdorong untuk menindak lanjuti masalah tersebut dalam bentuk tindakan penelitian mengenai “Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar Melalui Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) siswa kelas II SD Negeri 47 Kendari”.

Metode

Jenis penelitian yang dipilih dan dipakai pada penelitian ini disebut penelitian tindakan kelas atau biasa disingkat PTK. Adapun rencana pelaksanaan kegiatan, peneliti bagi menjadi beberapa tingkatan yaitu kegiatan merencanakan, kegiatan melaksanakan kegiatan, kegiatan mengobservasi serta mengevaluasi, dan kegiatan merefleksikan kegiatan yang sudah dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung di kelas II SD Negeri 47 Kendari tahun pelajaran 2021/2022 pada semester genap. Seluruh siswa kelas

II SD Negeri 47 Kendari pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah yang menjadi subjek dalam penelitian tindakan kelas ini, dengan total 24 siswa yang terbagi menjadi 18 orang jumlah siswa laki-laki dan sisanya sebanyak 9 orang jumlah siswa perempuan.

Penggunaan teknik dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu: (1) Tes, dilakukan agar dapat diselami adanya peningkatan kemampuan anak dalam pembelajaran yang sudah dilaluinya, di mana tes ini dibagikan saat akhir pembelajaran; (2) Observasi, yaitu dilakukan pengamatan kepada guru dan siswa selama kegiatan penelitian, dan (3) Dokumentasi, yaitu pengambilan foto-foto pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Kemudian teknik analisisnya menggunakan analisis deskriptif, diperuntukkan agar memperoleh nilai rata-rata pada siswa, persentase ketuntasan klasikal, ketuntasan belajar serta aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar yang diperoleh setelah belajar mengajar di kelas, hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai sejauh mana peningkatan yang terjadi pada kemampuan membaca lancar siswa dengan diterapkannya metode SAS tersebut.

Hasil

1) Aktivitas Mengajar Guru

Hasil rekapan terhadap observasi aktivitas mengajar guru di kelas selama menerapkan metode SAS yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Keberhasilan Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan II

No.	Uraian	Hasil Yang Diamati			
		Siklus I		Siklus II	
		Pert. i 1	Pert. i 2	Pert. 1	Pert. 2
1.	Skor yang diperoleh	8	9	11	12
2.	Skor yang harus diperoleh	12	12	12	12
3.	Persentase	66,7 %	75%	91,7%	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru terjadi peningkatan yang sangat baik antara siklus I dan siklus II, karena guru telah mencapai skor yang ditetapkan. Persentase yang diperoleh pada siklus I yaitu 75% dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 100%.

2) Aktivitas Belajar Siswa

Hasil rekapan terhadap observasi aktivitas belajar siswa di kelas selama menerapkan metode SAS yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Keberhasilan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

No.	Uraian	Hasil Yang Diamati			
		Siklus I		Siklus II	
		Pert. i1	Pert. 2	Pert. i 1	Pert. i 2
1.	Skor yang diperoleh	6	7	10	12
2.	Skor yang harus diperoleh	12	12	12	12
3.	Persentase	50 %	58,33 %	83,3%	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan yang sangat baik antara siklus I dan siklus II, karena para siswa telah mencapai skor yang ditetapkan. Persentase yang diperoleh pada siklus I yaitu 58,33% dan terjadi peningkatan yang sangat pesat pada siklus II menjadi 100%.

3) Kemampuan Membaca Lancar

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kemampuan Membaca Lancar pada Siklus I dan II

No.	Interval Nilai	Siklus		Keterangan	
		I	II	Tuntas	Tidak tuntas
1.	10-54	5	-		
2.	55-69	6	4		
3.	70-85	12	11		
4.	86-100	1	9		
Rata rata nilai		64	81,2		
Siswa sudah tuntas		13	20		
Siswa belum tuntas		11	4		
Persentase siswa sudah tuntas		54,17%	83,3%		
Persentase siswa belum tuntas		45,83%	16,7%		

Setelah melihat tabel 3 di atas maka bisa disimpulkan bahwa nilai kemampuan membaca lancar siswa antara siklus I dan II dikategorikan meningkat. Hal demikian bisa diamati dari hasil evaluasi kemampuan siswa dalam membaca lancar yang dikategorikan tidak tuntas yaitu pada interval nilai 10 sampai dengan 54 di siklus I ada 5 siswa, sementara di siklus II ini tidak ada siswa memiliki nilai pada interval nilai tersebut. Interval nilai 55 sampai dengan 69 di siklus I ada 6 siswa, sementara di siklus II hanya ada 4 siswa. Interval nilai 70 sampai dengan 89 di siklus I ada 12 siswa, sementara di siklus II ada 11 siswa. Kemudian pada interval nilai 86 sampai dengan 100 di siklus I hanya ada 1 siswa, sedangkan di siklus II terjadi peningkatan, yaitu ada 9 siswa. Sehingga jika dijumlahkan siswa yang mendapat kategori tuntas di siklus I sebanyak 13 siswa atau 54,17%, sementara siswa yang mendapat kategori tidak tuntas ada 11 siswa atau 45,83%. Dibandingkan dengan siklus II siswa yang masuk kategori tuntas ada 20 siswa atau 83,3%, sementara siswa yang masuk kategori tidak tuntas ada 4 siswa. Persentase tersebut di atas sudah mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti sehingga kegiatan penelitian dihentikan di siklus II.

Pembahasan

1) Aktivitas Mengajar Guru

Melihat penerapan metode SAS pada aktivitas mengajar guru di dalam pembelajaran, siklus I masih terlihat sebagian tindakan atau kegiatan belum berjalan dengan maksimal, yaitu dalam melakukan kegiatan analitik dan sintetik terlihat guru belum maksimal dalam membimbing siswa, selain itu guru juga belum maksimal dalam mengecek secara individu kemampuan membaca lancar siswa.

Pada siklus II, kegiatan pembelajaran guru di kelas terlihat sudah dapat mengefektifkan waktu yang diberikan dalam memaksimalkan setiap langkah-langkah dari metode SAS. Hal ini dikarenakan guru yang secara detail membimbing siswa untuk melakukan proses analitik dan proses sintetik. Selain itu guru secara terus menerus memberikan semangat dan pendampingan yang luar biasa kepada beberapa siswa yang masih terlihat kesulitan pada saat melakukan kegiatan membaca, sehingga siswa tersebut sangat bersemangat dan aktif dalam pelaksanaan belajar. Hal demikian peneliti simpulkan temuan yang didapati ialah aktivitas mengajar guru di kelas II SD Negeri 47 Kendari dengan menerapkan metode SAS mengalami peningkatan antara siklus I dan II. Hal ini karena metode SAS ini dinilai lebih efisien untuk dilaksanakan, karena dapat

meningkatkan kreatifitas guru, yaitu dengan menampilkan gambar-gambar yang tentunya menarik bagi siswa dalam setiap kali pembelajaran, kemudian didukung dengan langkah-langkah pembelajaran yang mudah untuk diterapkan, sehingga siswa tidak akan merasa jenuh, melainkan akan membuat siswa lebih fokus dalam belajarnya. Temuan penelitian ini sepaham dengan hasil yang telah diteliti Hery Wardiyanti (2019), yang menyatakan metode SAS dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru. Semua terlihat dari siswa yang sudah tidak ribut dan merasa jenuh saat belajar, hal itu dikarenakan guru sudah paham dengan tahapan dalam menyampaikan materi dari metode SAS sehingga hasilnya siswa lebih fokus saat belajar karena merasa tertarik dengan adanya metode ini. Bersamaan dengan pendapat di atas Syarifah Hasibuan (2019), menyatakan bahwa dengan menerapkan metode SAS guru menyajikan pembelajaran memakai alat berupa gambar, kartu yang di dalamnya terdapat kalimat, kartu yang di dalamnya terdapat kata, kartu yang di dalamnya terdapat huruf dan papan kain serta dorongan motivasi kepada anak yang membacanya belum lancar supaya bisa tetap rajin belajar membaca kemudian untuk anak yang membacanya sudah lancar agar semakin rajin dalam membaca sehingga akan lebih meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Selain itu hasil penelitian Ayu Krisma Nursuci & Honest Umami Kaltsum (2022), mengemukakan bahwa untuk memperoleh kesuksesan dalam menerapkan metode SAS, seorang pendidik harus mengaplikasikannya secara berurutan dan sering, bisa dengan melakukan kegiatan membaca permulaan tidak menggunakan buku. Tentunya dalam menerapkan metode SAS memiliki urutan dalam pelaksanaannya yaitu menyediakan fasilitas berupa media dalam kegiatan membaca permulaan, memperlihatkan berupa cerita bergambar, melakukan kegiatan baca sesuai gambar yang ada, melakukan kegiatan baca dengan bantuan kartu kalimat, berupa structural analitik sintetik (SAS). Semua siswa mendapat giliran dalam membaca kartu kalimat yang di arahkan oleh guru. Sehingga peneliti simpulkan bahwa dengan diterapkannya metode SAS bisa memopang kemampuan membaca awal pada siswa.

2) Aktivitas Belajar Siswa

Pelaksanaan proses pembelajaran pada aktivitas pembelajaran siswa setelah diterapkannya metode SAS terlihat di siklus I mencapai 58,33%. Hal ini dapat diartikan ada beberapa hal yang belum mampu dilakukan bagi sebagian siswa diantaranya: (1) Siswa belum sepenuhnya mengamati guru melakukan proses analitik; (2) Siswa belum sepenuhnya mengamati guru melakukan proses sintetik; (3) Siswa belum maksimal dalam menyelesaikan latihan yang terdapat pada LKPD; (4) Siswa belum aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran; (5) Siswa belum mampu secara individu membaca lancar teks bacaan yang diberikan guru.

Peningkatan terjadi pada aktivitas belajar siswa, dimana keterlaksanaan kegiatan pembelajaran mencapai 100%. Hal ini disebabkan oleh aktivitas guru di siklus II sudah sepenuhnya terlaksana yang sehingga siswa terlihat sangat bersemangat dan cekatan saat belajar dan mengikuti setiap arahan dan bimbingan guru. Jadi, peneliti simpulkan temuan yang didapati ialah dengan diterapkannya metode SAS ini aktivitas belajar siswa kelas II SD Negeri 47 Kendari bisa meningkat. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmania Taipo & Mansyur, M (2019), yang menyatakan bahwa pada pembelajaran konvensional di mana hanya menerapkan metode ceramah dan memberikan tugas, mendapatkan hasil belajar yang rendah, hal tersebut dikarenakan seringkali siswa merasa jemu dan bosan dengan cara belajar yang dipaparkan guru. Kemudian pada saat guru menerapkan metode SAS ini, siswa menjadi aktif dan dapat memahami secara tepat apa yang dipaparkan guru, serta merasa lebih bahagia saat

belajar. Bersamaan dengan pendapat di atas Nadrotul muhibah., dkk (2020), menyatakan bahwa untuk memotivasi siswa dalam membaca melalui penerapan metode SAS, guru harus menyediakan media berupa gambar yang ketika dilihat oleh siswa maka mereka akan tertarik untuk melihatnya. Setelah itu guru memberikan contoh kalimat yang sederhana dan memperlihatkan bagaimana membaca yang baik serta tepat dengan intonasi dan suara yang lantang. Kemudian untuk memotivasi siswa, pemberian contoh kalimat dan cara dalam membaca yang baik dan tepat tadi harus rutin atau sering dilakukan, hal tersebut akan berdampak pula pada saat pengadaan ujian lisan. Pemberian pembelajaran berbasis kontekstual yang dilakukan oleh guru di mana kegiatan sehari-hari siswa dikaitkan sehingga siswa bisa membaca dan tidak sulit untuk memahaminya. Selain itu, agar siswa lebih bersemangat lagi dan tidak takut untuk bertanya dan maju di depan kelas untuk melakukan kegiatan membaca, guru harus memberi dorongan bisa dalam bentuk perkataan ataupun tidak. Sehingga disimpulkan bahwa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kemampuan membaca siswa dapat meningkat setelah diterapkannya metode SAS. Selain itu didukung juga oleh pendapat Otang Kurniaman & Eddi Noviana (2017), menyatakan bahwa metode SAS dinilai searah dengan hakikat ilmu kebahasaan yaitu melihat kalimat sebagai komponen bahasa terkecil dalam berinteraksi, pengalaman bahasa siswa dipertimbangkan, oleh karenanya siswa memiliki kesan dalam belajar karena sebelumnya siswa sudah pernah mengetahui dan mengenalinya, inilah yang tentunya akan berdampak baik pada pemahaman dan daya ingat siswa, di samping itu siswa akan terbantu dalam memahami dan mengenali apa yang didapatkannya sendiri atau lebih dikenal dengan prinsip inkuiri. Hal inilah yang membantu anak menggapai kesuksesan dalam pembelajaran.

3) Kemampuan Membaca Lancar

Berlandaskan dari tindakan prasiklus yang telah dilaksanakan oleh peneliti didapati bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan, karena belum mampu membaca secara lancar, hal demikian diambil dari bukti observasi awal yaitu presentasi ketuntasan hanya terdapat 11 siswa atau 45,8% yang bisa dengan baik membaca secara lancar, sementara itu masih terdapat 13 siswa atau 54,2% membaca lancarnya belum tepat. Setelah diterapkan metode SAS di siklus I kemampuan membaca lancar mengalami peningkatan dengan ketuntasan klasikal yaitu 54,17%.

Terlihat pada siklus II efektivitas pembelajaran pada kemampuan membaca lancar meningkat karena siswa yang dikategorikan tuntas ada 20 siswa dengan persentase tuntas 83,3%, sisanya ada 4 siswa yang dikategorikan belum tuntas dengan persentase 16,7%. Berdasarkan temuan peneliti yaitu siklus I dan II, terdapat beberapa siswa masih terlihat susah membedakan huruf "f" dan huruf "v", selain itu terdapat siswa yang masih susah bahkan tidak bisa menyebutkan kedua huruf tersebut yaitu bunyi huruf "f" dan huruf "v" terdengar siswa tersebut menyebutnya menjadi huruf "p". Siswa yang dikategorikan belum tuntas di siklus I dan II ada 4 siswa, setelah ditindak lanjuti terdapat dua siswa yang berkebutuhan khusus, hal ini dikarenakan SD Negeri 47 Kendari merupakan salah satu sekolah inklusi, kemudian dua siswa lagi kurang aktif dan kurang fokus memperhatikan guru, hal demikian terlihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa itu suka bermain, dan suka mengganggu temannya yang sedang belajar di dalam kelas.

Indikator kemampuan membaca lancar yang ditetapkan telah dicapai dan seluruh komponen kegiatan atau aktivitas baik guru maupun siswa sudah terlaksana sebagaimana mestinya, jadi kegiatan penelitian ini dihentikan saja di siklus II ini. Oleh karena itu

asumsi tindakan telah secara menyeluruh terlaksana. Jadi, peneliti simpulkan temuan yang didapati ialah dengan diterapkannya metode SAS pada siswa kelas II SD Negeri 47 Kendari kemampuan membaca lancar siswa bisa meningkat. Temuan penelitian ini sepaham dengan hasil penelitian Evi Sumarni., dkk (2014), kemampuan membaca dapat meningkat dengan diterapkannya metode SAS, yaitu dengan pengoptimalan waktu yang ada dan memberi kepehaman mengenai konsep belajar dengan menerapkan metode SAS, seluruh siswa dapat menyelesaikan latihan sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Bersamaan dengan pendapat di atas Syarifah Hasibuan (2019), menyatakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia aktivitas siswa saat membaca bisa ditingkatkan dengan menerapkan metode SAS, yaitu dapat memperkuat interaksi antara guru dan siswanya, selain itu dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca siswa meningkat. Selain itu, didukung juga oleh pendapat Maimana., dkk (2021), yang menyatakan bahwa setelah melakukan perbandingan antara hasil peneliti lain dan juga melakukan penelitiannya sendiri mengenai penerapan metode Struktural Analitik Sintetik, ditemui setelah diterapkannya metode ini kemampuan membaca siswa bisa meningkat. Hal tersebut dikarenakan setelah diterapkannya metode SAS siswa makin tertarik dan aktif saat belajar.

Simpulan

Bersumber dari hasil dan pembahasan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Aktivitas mengajar guru pada kemampuan membaca lancar di kelas II SD Negeri 47 Kendari dapat meningkat dengan menerapkan metode SAS, hal ini terlihat dari keterlaksanaan kegiatan di siklus I pertemuan 1 sebesar 66,7% naik menjadi 75% di pertemuan 2. Kemudian keterlaksanaan kegiatan meningkat dengan pesat lagi di siklus I pertemuan 1 sebesar 91,7% naik menjadi 100% di pertemuan 2.
2. Aktivitas belajar siswa pada kemampuan membaca lancar di kelas II SD Negeri 47 Kendari, terjadi peningkatan setelah diterapkannya metode SAS, hal ini terlihat dari keterlaksanaan kegiatan di siklus I pertemuan 1 sebesar 50% naik menjadi 58,33% di pertemuan 2. Kemudian keterlaksanaan kegiatan meningkat dengan pesat lagi di siklus I pertemuan 1 sebesar 83,3% naik menjadi 100% di pertemuan 2.
3. Kemampuan membaca lancar di kelas II SD Negeri 47 Kendari mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode SAS, hal ini terlihat pada peningkatan kemampuan membaca lancar siswa di siklus I dan II. Jumlah siswa yang ikut tes berjumlah 24 siswa, di siklus I yang dikategorikan tuntas hanya 13 siswa atau 54,17% sedangkan sisanya terdapat 11 siswa lagi yang dikategorikan belum tuntas berada pada persentase 45,83%. Kemudian terjadi peningkatan pesat pada siklus II yaitu terdapat 20 siswa yang dikategorikan tuntas berada pada persentase 83,3% sedangkan sisanya hanya 4 siswa yang dikategorikan belum tuntas berada pada persentase 16,7%. Berdasarkan data di atas hasil kemampuan siswa dalam membaca secara lancar sudah sesuai dengan apa yang ditargetkan peneliti yaitu mencapai ketuntasan klasikal minimal 80%.

Daftar Pustaka

- Ayu Krisma Nursuci & Honest Umami Kaltsum (2022). Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 3.
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3118>

- Evi Sumarni., dkk (2014). Penerapan metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) Melalui Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No.1, Hal. 93. <https://jurnalstkipmelawi.ac.id>
- Henry Guntur Tarigan (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung Angkasa.
- Hery Wardiyanti. (2019). Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. <https://scholar.archive.org>
- Lubis, S. S. W. (2018). Pengembangan Metode SAS Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 7(1). <https://jurnal.araniry.ac.id>
- Maimana, M. Syahrul Rizal, Nurhaswinda. (2021). Penerapan Metode SAS Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Edumaspul*. Vol. 5, No. 2, Hal. 171. <https://ummaspul.ejournal.id/maspuljr/article/download/2016/632/>
- Mansyur M & Amin Tunda. (2022). *Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Muttaqin, Z., & Alpansori, M. J. (2021). Menilik Sinonimis, Persajakan Dan Pesan Moral Dalam Nasyidnahdlatain. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2). <https://scholar.google.co.id>
- Nadrotul muhibah., dkk (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*. Vol. 12, No. 1, Hal 24-25. DOI: <http://dx.doi.org/10.32678/primary.v12i01.2707>
- Oktaviani, Rina, dkk. (2014). *Anak Islam Gemar Membaca*. Jakarta: Eska kids
- Otang Kurniaman & Eddi Noviana (2017). Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas I SDN 79 Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol. 5, No. 2, Hal. 152. <https://primary.ejournal.unri.ac.id>
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*. Ed. 2 Cet.5 Jakarta: bumi aksara.
- Rahmania Taipo & Mansyur, M. (2019). Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pada Kelas II SDN 11 Kendari. *Journal of Basication (JOB) : Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 3, No. 2. <http://ojs.uho.ac.id>



Rita, R., Maridjo, A. H., Sukmawati. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Cerita Bergambar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(1). <https://jurnal.untan.ac.id>

Syarifah Hasibuan. (2019). Penggunaan Metode Sas Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 106162 Medan Estate. *SEJ (School Education Journal)*. Vol. 9, No. 2. <https://jurnal.unimed.ac.id>